

Tabel 4.2 Keaktifan siswa dalam diskusi kelas pada siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Saputra	90	Aktif
2	Ananda Na'ila	80	Aktif
3	Hasan	80	Aktif
4	Hilman Arif	80	Aktif
5	Inneke Najma Z	80	Aktif
6	Kuni Azizah	80	Aktif
7	M. Rizky Afandi	80	Aktif
8	M. Rizqi Fauzi	75	Cukup aktif
9	M. salman Faris	60	Kurang aktif
10	M. Suhail Faiq	75	Cukup aktif
11	M. Tsabilul Hikam	70	Cukup aktif
12	Sayla Amaliyah	80	Aktif
13	Valda Sada	65	Kurang aktif
14	Yoga Okta R	75	Cukup aktif
15	Muttaqin	80	Aktif
16	Gimnastiar	80	Aktif
17	Rizka amaliyah	80	Aktif
18	Abdur Rohman	80	Aktif
19	Ali Zainal Abidin	75	Cukup aktif
20	Desi Ambar Sari	65	Kurang aktif
	Jumlah	1530	
	Rata-rata	76,5	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan belajar siswa dalam diskusi kelas pada tindakan siklus I menunjukkan kualifikasi aktif dengan taraf kemampuan 76,5%, dengan kategori aktif ada 12 siswa, dengan kategori cukup aktif ada 5 siswa dan dengan kategori kurang aktif ada 3 siswa.

kualitas baik. Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap siswa pada saat melaksanakan diskusi adalah: (1) Kerjasama anggota kelompok dalam mengerjakan LKS, masih kurang, (2) Siswa yang aktif mengikuti diskusi hanya siswa yang pandai saja, (3) Siswa kurang berani mengeluarkan pendapat kepada kelompok lain, (4) Masih tampak beberapa siswa yang diam dan hanya mengandalkan temannya

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian keberhasilan tindakan pada siklus I adalah masih di bawah taraf kemampuan yang diharapkan.

Kondisi ini kemungkinan disebabkan antara lain: (1) Siswa belum biasa melakukan diskusi dalam pemecahan masalah, (2) Siswa belum siap terhadap materi yang dipelajari karena siswa terbiasa dengan mengandalkan penjelasan materi dengan ceramah dari guru, (3) Terbatasnya waktu bagi siswa untuk belajar diskusi.

Meskipun pada awal pembelajaran guru telah memberi apersepsi dan penjelasan mengenai penggunaan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi sebagian besar siswa tidak melakukan sesuai dengan yang diharapkan. Penyelesaian tugas kelompok hanya dilakukan 1 atau 2 orang siswa yang pandai dan yang kurang pandai hanya memperhatikan dan mendengarkan saja. Jadi saling ketergantungan masih ada di dalam anggota kelompok.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa prestasi belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan, 20 siswa tuntas belajar. Memperhatikan hasil penilaian tes formatif tersebut, menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada tindakan siklus II telah mencapai di atas kriteria minimum 85 % penguasaan materi pelajaran yang ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian tindakan ini dihentikan sampai dengan dua siklus.

4. Paparan Data Pencapaian Keberhasilan Tindakan

Mengacu pada hasil penelitian pra tindakan, siklus I dan siklus II yang telah peneliti paparkan, maka dapat diuraikan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan diskusi maupun prestasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Dengan memperhatikan tabel tersebut, dapat diketahui perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan peneliti yang dicapai siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada data tersebut terdapat peningkatan keberhasilan masing-masing tindakan.

Berdasarkan data hasil belajar di atas, setelah diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa tersebut tuntas semua.

Peneliti berusaha mencari penyebabnya dengan memperhatikan beberapa hal yang timbul pada saat pelaksanaan diskusi siklus I dan siklus II, misalnya pada saat pelaksanaan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, 5 siswa kurang

percaya diri dalam menjawab dan melontarkan pertanyaan, serta kurang bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Tampak juga bahwa siswa ini tidak menguasai materi yang sedang dibahas. Selain dari faktor siswa ditemukan juga penyebab dari faktor guru, yaitu guru kurang memperhatikan siswa ini, guru lebih memperhatikan siswa yang aktif sehingga pada diri siswa timbul kurang diperhatikan guru dan teman-temannya.

Secara keseluruhan, dengan berakhirnya penelitian tindakan ini dalam dua siklus (siklus I dan siklus II) menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi. Maka perlu dilakukan evaluasi lagi secara keseluruhan terhadap pencapaian keberhasilan tindakan yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru observer.

Dengan melakukan evaluasi, dapat diketahui dampak tindakan yang dilaksanakan terhadap ada tidaknya peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS ditinjau dari aspek hasil belajar. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik pelaksanaan prosedur diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS melalui siklus I dan siklus II maupun hasil belajar yang dicapai. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan penilaian hasil pengamatan terhadap penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa termasuk kategori baik.

2. Tingkat Keaktifan Siswa Kelas IV Selama Pelaksanaan Metode Diskusi

Setelah mendapatkan tindakan, tingkat keaktifan siswa kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini telah dicantumkan pada tabel 4.6. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 76,5 menunjukkan kualifikasi baik. Sedangkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus II dengan rata-rata 80, terjadi peningkatan dengan menunjukkan kualifikasi baik sekali dalam diskusi, maka akan tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dengan menggunakan metode diskusi, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan dilatih untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka suasana belajar yang demikian ini memungkinkan belajar yang aktif. Belajar yang efektif hanya mungkin jika anak itu sendiri aktif dalam merumuskan serta memecahkan masalah.

3. Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Diskusi

Setelah mendapatkan tindakan, tingkat pemahaman konsep pembelajaran “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” siswa kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai ulangan harian pra tindakan, siklus I dan siklus II yang telah disajikan pada tabel 4.6.

